



Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

Erni Nuraeni^{1*}, Nur Ainiyah²

¹SD Pagarsih, Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Nisantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: nuraenierni13@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the learning outcomes of students under KKM. The purpose of this research is to determine the effect of using a blended learning model on student learning outcomes in PAI learning at SMA Pemuda Banjaran. This study used a quantitative approach descriptive method, data collection techniques using questionnaires and observation. Statistical Analysis i.e. Simple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis, Descriptive Statistical Analysis and Hypothesis Testing Test t. The results of this study show that the use of the Blended learning model in Class X of SMA Pemuda Banjaran is categorized in the sufficient category. The reality of student learning outcomes in PAI subjects shows an increase in the quality of learning outcomes, namely as many as 72% of students who have reached KKM, the remaining 28% who still have not reached KKM. The blended learning model has an effect on student learning outcomes as evidenced by statistical calculations, the results were obtained that there was a significant influence and the level of strong relationship between Variable X and Variable Y was 49.98% and the remaining 50.02% was influenced by other factors

Keywords: Blended Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa di bawah KKM. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model blended learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Pemuda Banjaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran Blended learning di Kelas X SMA Pemuda Banjaran dikategorikan dalam kategori cukup. Realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar yakni sebanyak 72% siswa yang sudah mencapai KKM, 28% sisanya yang masih belum mencapai KKM. model pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan tingkat hubungannya kuat antara Variabel X terhadap Variabel Y yaitu sebesar 49,98% dan 50,02% sisanya dipengaruhi faktor lain

Kata Kunci: Blended Learning, Hasil Belajar

Article History:

Received 2023-08-12

Revised 2023-08-22

Accepted 2023-08-22

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experience* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Sudjana, 2010) mendefinisikan, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iyasa et al., 2023). Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.



Karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah (Firdaus et al., 2023).

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan di SMA Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung diketahui dari guru mata pelajaran Ibu Tatat Tarwiah, S. Pd. bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik selama ini masih rendah. Selama ini metode dalam menyampaikan materi yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya cenderung hanya guru saja yang dominan menerangkan dari awal sampai akhir materi tanpa ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik itu sangat kecil sekali. Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar rendah, peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan diluar konteks belajar seperti bermain dan bergaul dengan teman sebaya. siswa yang nilainya belum mencapai KKM setiap kelasnya hampir mencapai 50%, itu menjadi bukti nyata bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Menurut (Mulyasa, 2003), faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di antaranya adalah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa. Sumber belajar yang digunakan harus dapat memberikan rangsangan untuk belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu. Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu cara untuk mengatasinya salah satunya dengan belajar yang inovatif sehingga diharapkan peserta didik timbul rasa ingin belajar dan berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik, bahwa cara mengajar yang tepat menentukan hasil belajar.

Blended learning merupakan salah satu cara pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, offline dan online (Firdaus, 2022). Pembelajaran yang interaktif yang mendekati belajar langsung tatap muka. Bahkan bisa dilakukan ketika guru dan peserta didik saling berjauhan. Pembelajaran berbasis *Blended learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan kemauan yang lebih besar dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model blended learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Pemuda Banjaran, hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Pemuda Banjaran Bandung yang berjumlah 143 siswa sedangkan sample yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung sebanyak 106 siswa maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan mengambil sebagian dari populasi yaitu 50% sebanyak 53 sampel yang diambil secara random. (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Beberapa prosedur analisis data secara statistik yang akan dilakukan meliputi: Analisis Instrumen (validitas data dan reliabilitas data), Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Data, Uji Heterokedastisitas. Dan Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t. (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Pemuda Banjaran

SMA Pemuda untuk wilayah Banjaran termasuk SMA Favorit yang diminati banyak calon siswa. Pada Tahun Pelajaran 2002/2003 sejak berdiri sekolah ini calon pendaftar kelas X hanya sepuluh siswa (1 Rombel). Sekarang jumlah siswa dari tahun ke tahun terus naik signifikan dan Tahun Pelajaran 2022/2023 ini berjumlah 784 siswa (20 Rombel), sedangkan kelas hanya ada tersedia 9 kelas, 3 kelas terpaksa harus masuk siang hari dan itu mengganggu program Pendidikan non formal kami. Sedangkan untuk kegiatan praktek di Ruang Laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang Multimedia sementara ini harus bergabung dengan unit SMP Pemuda yang satu atap dibawah naungan Yayasan Pemuda Nusantara. Sekolah ini mempunyai visi cagur: awakna, bageur: akhlakna, bener : patekadannana, pinter : otakna. SMA Pemuda Banjaran juga memiliki Misi diantaranya yaitu; 1) Membentuk pribadi siswa yang berilmu, berakhlak serta bertaqwa kepada Allah SWT. 2) Merespon harapan pemerintah dalam pembangunan pada sector Pendidikan 3). Berpartisipasi aktif membantu

masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia 4). Mendorong peningkatan keterampilan, kecerdasan siswa melalui literatur perpustakaan 6. Memberikan bantuan beasiswa prestasi dan siswa yang dinyatakan kurang mampu.

Penggunaan Model *Blended learning*

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket kepada 106 siswa, diperoleh hasil responden angket sebanyak 60 responden. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 53 sampel. Jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 20 item soal dari 5 indikator yang dikembangkan yaitu 1. Live Event 2. Self-Paced Learning 3. Collaboration 4. Assessment 5. Performance Support Materials Yang dilengkapi alternatif jawaban dengan skor angka Selalu = 5, Kadang = 4, Jarang = 3, Sangat Jarang = 2, Tidak Pernah = 1.

Pertama, *Live Event* Pada indikator ini diajukan 5 pernyataan, yaitu nomor 1,2,3,4,5. Untuk pernyataan nomor 1 yang memilih Selalu 14 orang, Kadang 34 orang, Jarang 4 orang, Sangat Jarang 1 orang, Tidak pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,15. Untuk pernyataan nomor 2 yang memilih selalu 2 orang, Kadang 9 orang, Jarang 18 orang, Sangat Jarang 24 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,79. Untuk pernyataan nomor 3 yang memilih selalu 2 orang, Kadang 6 orang, Jarang 12 orang, Sangat Jarang 19 orang, Tidak Pernah 14 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,30. Untuk pernyataan nomor 4 yang memilih selalu 4 orang, Kadang 6 orang, Jarang 22 orang, Sangat Jarang 13 orang, Tidak Pernah 8 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,71. Untuk pernyataan nomor 5 yang memilih selalu 14 orang, Kadang 16 orang, Jarang 15 orang, Sangat Jarang 8 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,67. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa total skor keseluruhan rata-ratanya adalah 3,12. Dari angka ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X SMA Pemuda Banjaran terhadap pernyataan *Live Event*, yang artinya pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama, termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 2,51 – 3,50.

Kedua, *Self-Paced Learning*. Pada indikator ini diajukan 3 pernyataan, yaitu nomor 6,7,8. Untuk pernyataan nomor 6 yang memilih Selalu 10 orang, Kadang 12 orang, Jarang 23 orang, Sangat Jarang 8 orang, Tidak pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh 3,45. Untuk pernyataan nomor 7 yang memilih selalu 7 orang, Kadang 15 orang, Jarang 20 orang, Sangat Jarang 11 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,33. Untuk pernyataan nomor 8 yang memilih selalu 10 orang, Kadang 13 orang, Jarang 18 orang, Sangat Jarang 9 orang, Tidak Pernah 3 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah = 3,33. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa skor rata-ratanya adalah 3,37. Dari angka ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X SMA Pemuda Banjaran terhadap pernyataan *Self-Paced Learning*, yang artinya, mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya), termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 2,51 – 3,50.

Ketiga, *Kolaboration* Pada indikator ini diajukan 4 pernyataan, yaitu nomor 9,10,11,12. Untuk pernyataan nomor 9 yang memilih Selalu 12 orang, Kadang 12 orang, Jarang 17 orang, Sangat Jarang 12 orang, Tidak pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh 3,45. Untuk pernyataan nomor 10 yang memilih selalu 10 orang, Kadang 12 orang, Jarang 17 orang, Sangat Jarang 11 orang, Tidak Pernah 3 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,28. Untuk pernyataan nomor 10 yang memilih selalu 10 orang, Kadang 12 orang, Jarang 17 orang, Sangat Jarang 11 orang, Tidak Pernah 3 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,28. Untuk pernyataan nomor 11 yang memilih selalu 3 orang, Kadang 9 orang, Jarang 15 orang, Sangat Jarang 22 orang, Tidak Pernah 4 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,71. Untuk pernyataan nomor 12 yang memilih selalu 0 orang, Kadang 14 orang, Jarang 23 orang, Sangat Jarang 13 orang, Tidak Pernah 3 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa skor rata-ratanya adalah 3,11. Dari angka ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X SMA Pemuda Banjaran terhadap pernyataan *Collaboration*, yang artinya, mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus, termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 2,51 – 3,50.

Keempat, *Assessment* Pada indikator ini diajukan 4 pernyataan, yaitu nomor 13,14,15,16. Untuk pernyataan nomor 13 yang memilih Selalu 4 orang, Kadang 11 orang, Jarang 27 orang, Sangat Jarang 11 orang, Tidak pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh = 3,15. Untuk pernyataan nomor 14 yang memilih selalu 17 orang, Kadang 9 orang, Jarang 18 orang, Sangat Jarang 9 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah = 3,64 Untuk pernyataan nomor 15 yang memilih selalu 12 orang, Kadang 13 orang, Jarang 19 orang, Sangat Jarang 9 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh 3,52. Untuk pernyataan nomor 16 yang memilih selalu 12 orang, Kadang 11 orang, Jarang 16 orang, Sangat Jarang 14 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,39. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa

skor rata-ratanya adalah 3,42. Dari angka ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X SMA Pemuda Banjaran terhadap pernyataan *Assesment*, yang artinya, meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 2,51 – 3,50.

Kelima, *Performance Support Materials* Pada indikator ini diajukan 4 pernyataan, yaitu nomor 17,18,19,20. Untuk pernyataan nomor 17 yang memilih Selalu 18 orang, Kadang 8 orang, Jarang 20 orang, Sangat Jarang 5 orang, Tidak pernah 2 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,66. Untuk pernyataan nomor 18 yang memilih selalu 8 orang, Kadang 12 orang, Jarang 18 orang, Sangat Jarang 12 orang, Tidak Pernah 3 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,18. Untuk pernyataan nomor 19 yang memilih selalu 3 orang, Kadang 11 orang, Jarang 19 orang, Sangat Jarang 15 orang, Tidak Pernah 5 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,84. Untuk pernyataan nomor 20 yang memilih selalu 16 orang, Kadang 12 orang, Jarang 18 orang, Sangat Jarang 7 orang, Tidak Pernah 0 orang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,69. Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa skor rata-ratanya adalah 3,34. Dari angka ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X SMA Pemuda Banjaran terhadap pernyataan *Performance Support Materials* yang artinya, sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 2,51 – 3,50.

Analiss Pengaruh Penggunaan Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pemuda Banjaran

Berdasarkan dari data hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 45. Untuk mengetahui interval kelasnya peneliti menggunakan rumus interval. Selanjutnya mengklasifikasikan model pembelajaran *blended learning* dengan 3 kategori yaitu, baik, cukup, dan kurang. Maka dapat diketahui interval kelasnya adalah 13.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket *Blended learning* Var X

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	71 – 84	15	Baik	28 %
2	58 – 70	24	Cukup	46 %
3	45 – 57	14	Kurang	26 %
		53		100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan terdapat 15 siswa atau 28% yang tergolong kategori baik, 24 siswa atau 46% tergolong kategori cukup, dan 14 siswa atau 26% yang tergolong kategori kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended learning* di Kelas X SMA Pemuda Banjaran dikategorikan dalam kategori cukup. Hal ini ditegaskan oleh (Tarwiyah, 2021) selaku guru PAI “selama ini memang pembelajaran dilakukan hanya daring saja, dan itu sangat berpengaruh kepada semangat dan hasil belajar siswa. Maka, diperlukan solusi agar proses pembelajaran bisa dilakukan dengan baik, maka guru guru di SMA Pemuda mencoba mengubah model pembelajaran dengan model *blended learning*. Dan memang dari pihak sekolahnya pun sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan model *blended learning* (campuran) dengan menyarankan menggunakan model ini. Salah satu alasannya selain dapat meningkatkan semangat siswa dalam pengalaman belajar yang baru, dan banyak manfaat yang didapat , juga karena kondisi saat ini yang berakibat kepada dunia Pendidikan. Walaupun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya banyak sekali kekurangan tapi itu tidak menjadikan tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran, sebaliknya akan menjadi bahan perbaikan atau perubahan ke hal yang lebih baik”.

Berdasarkan dari data hasil ujian akhir siswa diatas, dan hasil wawancara bersama Guru PAI Ibu Tatat Tarwiyah S.Pd, untuk nilai KKM PAI Kelas X di SMA Pemuda Banjaran yaitu 60. Maka jika diliat dari nilai hasil belajar diatas, dan dikalkulasikan dalam presentase dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Dalam Bentuk Presentase

Jumlah Sampel	Belum Mencapai KKM		Sudah Mencapai KKM	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
53	15	28%	38	72%

Berdasarkan keterangan dari Guru PAI Ibu Tatat Tarwiyah S.Pd, ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Juli 2021, jam 10.00 WIB di sekolah, beliau menerangkan bahwa:“memang ada perubahan yang dirasakan ketika siswa belajar memakai model *blended learning* yaitu model pembelajaran campuran (offline dan online).Proses pembelajaran tidak monoton (online) saja apalagi dengan kondisi yang sekarang yang mengharuskan para siswa belajar hanya dari rumah saja itupun virtual dengan jarak yang cukup berjauhan dengan guru tersebut”.

Setelah menggunakan penghitungan setatistik hasil penelitian ini menggunakan kaidah Pengujian : Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka tolak H_0 artinya signifikan Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka terima H_0 tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan diatas dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$; $db=n-2 = 53-2 = 51$, sehingga terdapat $t_{tabel} = 2,020$ Ternyata Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , atau $5,295 \geq 2,020$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ferdiansyah et al., 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Blended learning* terhadap hasil belajar dimasa pandemi Covid 19: (i) menggambarkan perlunya penggunaan model *Blended learning* terhadap hasil belajar dimasa pandemi Covid 19 berawal dari himbauan pemerintah akan pelaksanaan Work From Home (ii) penggunaan model *Blended learning* terhadap hasil belajar dimasa pandemi Covid 19 dilihat dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan selanjutnya diolah dan dianalisis masuk kedalam kategori Sangat Praktis. (Puspita & Tirtoni, 2023) bahwa nilai Sig penerapan model *Blended learning* sebesar 0,003 dan offline sebesar 0,001, sehingga, hasil tersebut berdampak signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran online yang lebih besar dari hasil belajar offline. Kesimpulannya, model *Blended learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended learning* di Kelas X SMA Pemuda Banjaran dikategorikan dalam kategori cukup. Realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar yakni sebanyak 72% siswa yang sudah mencapai KKM, 28% sisanya yang masih belum mencapai KKM. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI, berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan tingkat hubungannya kuat antara Variabel X terhadap Variabel Y yaitu sebesar 49,98% dan 50,02% sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ferdiansyah, H., Zulkifli, N., Yakub, R., & Agussalim, H. (2021). Penggunaan Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar di masa Pandemi Covid-19. *Edumasapul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 329–334.
- Firdaus, M. A. (2022). *Model Model Pembelajaran PAI* (1st ed.). Rajawali Press.
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Iyasa, M., Aisah, S., & Firdaus, M. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Pemulasaraan Jenazah Sekolah Menengah Kejuruaan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4757–4764.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (Cetakan 4). Alfabeta.